



Pemahaman Konseptual Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Kota Lama Tanjungpinang

Nurhalim Alamsyah¹, Eti Afrila², Donny Andrian³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

halimalamsyah42@gmail.com¹, eti Afrila42@gmail.com², andriandonny089@gmail.com³.

Kata kunci:

Pasar, Tradisional, Keragaman, Revitaliasi

Abstrak

Pasar tradisional merupakan bagian yang selalu ada dalam pola penataan ruang di kota Tanjungpinang khususnya. Pasar tradisional sebagaimana bagian pembentuk aktivitas kota dengan keragaman fungsi. Lokasi pasar tradisional menempati suatu lahan atau area tertentu dengan atau tanpa bangunan yang digunakan sebagai tempat aktivitas jual beli berlangsung. Revitalisasi pasar tradisional merupakan bentuk perbaikan kualitas ruang publik sebagai kebijakan pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar revitalisasi pasar tradisional tidak semata-mata hanya pada perbaikan bentuk fisik pada pasar tradisional melainkan pada pengelolaan pasar tradisional tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Data kualitatif yang digunakan berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan Analisis Efektivitas Revitalisa (I Made Guna Juliarta, Ida Bagus Darsana:155) mengenai regulasi pemerintah dalam merevitalisasi pasar tradisional. Kemudian data kuantitatif yang digunakan antara lain jumlah pedagang pasar yang terdaftar dalam kantor Pasar baru I Tanjungpinang. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pasar dan fasilitas-fasilitas yang ada di wilayah pasar baru I Tanjungpinang.

Pendahuluan

Meningkatnya jumlah populasi penduduk Kota Tanjungpinang dari Tahun ke Tahun seiring dengan berkembang pesat area diluar kawasan kota lama mendorong proses percepatan perekonomian masyarakat Kota Tanjungpinang khususnya dan Provinsi Kepulauan Riau umumnya. Di era Otonomi Daerah dan perdagangan bebas dengan semakin tinggi populasi penduduk menuntut adanya pemenuhan kebutuhan pelayanan jasa sarana dan prasarana umum. Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang secara optimal menggali potensi dan sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam upaya memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Pasar tradisional merupakan pasar yang menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Tanjungpinang mempunyai pasar rakyat yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Tanjungpinang. PT. Tanjungpinang Maju Bersama (TMB). Pemerintah Kota Tanjungpinang mengelola sekitar 4 pasar rakyat. Penataan pasar di Kota Tanjungpinang sangat memerlukan waktu yang lama serta bertahap, terlebih lagi Pasar Ikan yang terletak di Pasar BaruTanjungpinang merupakan pasar rakyat yang keberadaanya sudah lama dan merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Tanjungpinang. Pasar Ikan masih terlihat sangat kumuh, semrawut, adanya sampah yang tertumpuk, penataan pedagang yang kurang dan

adanya pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan di sekitar tangga menuju lantai atas pasar.

Pasar Baru I Tanjungpinang dianggap sebagai lokasi perdagangan yang kumuh, semrawut, kotor, tidak nyaman/aman serta merupakan sumber kemacetan lalu lintas. Citra pasar yang kurang baik tersebut harus mendapat perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah, mengingat Kota Tanjungpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau dan juga Pasar merupakan sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Pembenahan Pasar menjadi tugas yang berat dan diupayakan sebagai rasa tanggung jawab ke publik. Pembenahan pasar tersebut tentu saja bukan hanya tugas Pemerintah Daerah tetapi juga tugas masyarakat, pengelola pasar dan para pedagang tradisional untuk bersinergi menghapus kesan negatif tersebut sehingga pasar tradisional masih tetap eksis di tengah persaingan yang semakin ketat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai kebijakan dan langkah pembinaan telah dilakukan, antara lain melakukan pembinaan terhadap perkembangan pasar secara menyeluruh dan berkesinambungan, antara lain melalui pembangunan dan *up grading* (renovasi) pasar tradisional, pelatihan manajemen pengelolaan pasar tradisional dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan pedagang.

Pemerintah Daerah sebagai pengambil kebijakan harus melakukan kajian mendalam bagaimana potensi pasar yang ada dengan memanfaatkan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) atau dengan membuka peluang investasi seluas-luasnya kepada investor agar dapat berinvestasi khususnya dalam bidang pengembangan infrastruktur terutama Pasar Tradisional sebagai salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat.

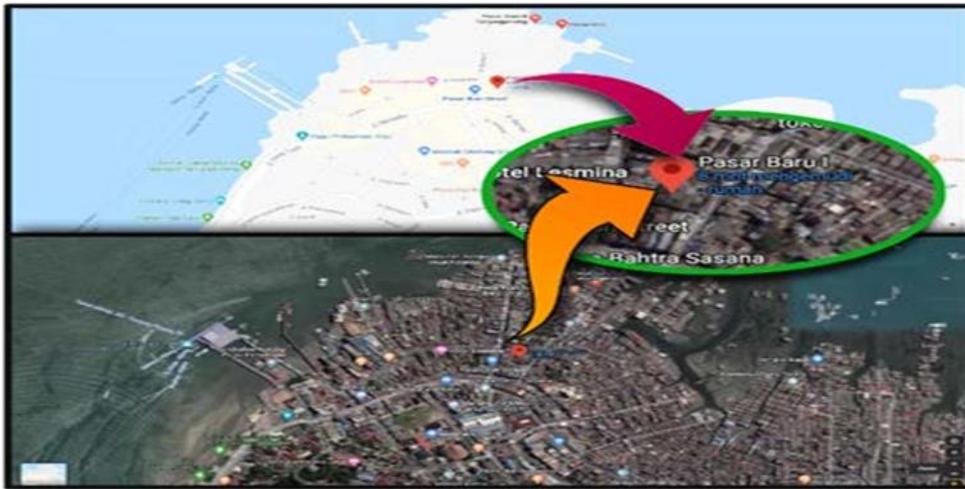
Metode

Lokasi Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Pasar Baru I yang terletak di Tanjungpinang-Provinsi Kepulauan Riau terletak di pusat Kota Tanjungpinang, karena pasar tradisional ini mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa revitalisasi pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Data kualitatif yang digunakan berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan Analisis Efektivitas Revitalisa (I Made Guna Juliarta, Ida Bagus Darsana:155) mengenai regulasi pemerintah dalam merevitalisasi pasar tradisional. Kemudian data kuantitatif yang digunakan antara lain jumlah pedagang pasar yang terdaftar dalam kantor Pasar baru I Tanjungpinang. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder. Definisi dari variabel yang akan digunakan terdiri dari, (1) Pengelolaan pasar yaitu, pencapaian program revitalisasi terkait dengan pengelolaan pasar yang dilakukan oleh petugas pasar. (2) Jumlah kunjungan adalah pendapat responden mengenai peningkatan jumlah kunjungan konsumen yang berkunjung perharinya dipasar baru I. (3) Karakter fisik wilayah di pasar baru I tanjungpinang pendudukan Kota TanjungPinang. (4) Dalam faktor ekonomi seperti di bidang perikanan, perdagangan ekspor impor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Lokasi pelaksanaan adalah Pasar Baru I Kota Tanjungpinang-Provinsi Kepulauan Riau terletak di pusat Kota Tanjungpinang, Lokasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Adapun lokasi perencanaan alokasi pasar tradisional Tanjungpinang dengan konsep dasar perancangan Pasar yaitu Mewujudkan kawasan yang dapat mengakomodasi secara optimal aktivitas jual beli secara modern serta meningkatkan daya saing, Memberikan pola yang khas dan unik sebagai identitas kawasan Pasar Modern Terpadu di Tanjungpinang, Menghadirkan dan memanfaatkan elemen lingkungan alamiah yang akan diintegrasikan dengan elemen lingkungan binaan dan buatan sebagai suatu kesatuan yang serasi, seimbang dan berwawasan lingkungan, Dapat mengelompokkan pedagang sesuai jenis dagangan (zoning), Dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dilingkungan pasar dengan menyediakan jalan utama/jalan lingkaran, parkir kendaraan dan area bongkar muat barang, Mewujudkan pasar tradisional dengan fasilitas modern yang dapat menjadi muara perekonomian masyarakat Kota Tanjungpinang dalam skala lokal maupun regional, Mewujudkan pasar tradisional dengan fasilitas modern yang bersih, sehat, nyaman sehingga dapat eksis dalam jangka panjang, Menghadirkan dan memanfaatkan elemen lingkungan alamiah yang akan diintegrasikan dengan elemen lingkungan binaan dan buatan sebagai suatu kesatuan yang serasi, seimbang dan berwawasan lingkungan, Dapat mengelompokkan pedagang sesuai jenis dagangan (zoning), Dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dilingkungan pasar dengan menyediakan jalan utama/jalan lingkaran, parkir kendaraan dan area bongkar muat barang, Mewujudkan pasar tradisional dengan fasilitas modern yang dapat menjadi muara perekonomian masyarakat Kota Tanjungpinang dalam skala lokal maupun regional, Mewujudkan pasar tradisional dengan fasilitas modern yang bersih, sehat, nyaman sehingga dapat eksis dalam jangka panjang.

Pembahasan

Hubungan Komponen Ruang

Komponen ruang kawasan disesuaikan dengan kebutuhan fungsi kawasan yaitu fungsi kawasan Pasar Modern. Berdasarkan hal tersebut, maka komponen ruang kawasan terdiri dari Fungsi bangunan utama pasar meliputi :

Kios/Los Pasar, Akses jalan masuk pasar, Gerbang Nama Pasar.

Fungsi sarana prasarana penunjang aktivitas pasar yang dipertimbangkan meliputi :

Kantor Pengelola Pasar termasuk fasilitas perbankan, (ATM / Kantor Cabang Pembantu), Toilet (MCK), Area Parkir, Pos Keamanan, Fasilitas Pemadam Kebakaran (firehydrant dsb), Mushola, Tempat Penampungan Sampah Sementara dan Tempat Sampah

Konsep Pengembangan Sistem Jaringan Utilitas Kawasan

Air Bersih

Konsep pengembangan jaringan air bersih dilakukan dengan sistem perpipaan. Sumber air bersih bersumber dari sumur artesis atau *deep well*, kemudian ditampung pada bak reservoir dengan sistem penyaringan yang diletakkan pada lokasi paling tinggi dan disalurkan ke kawasan dengan sistem gravitasi. Alternatif lain adalah menampung sumber air dari luar

kawasan, kemudian dengan prinsip yang sama ditampung pada bak reservoir dengan sistem penyaringan yang diletakkan pada lokasi paling tinggi dan disalurkan ke kawasan dengan sistem gravitasi.

Air Limba

Konsep pengelolaan air limbah dilakukan dengan sistem pengolahan setempat (on site system) yaitu sistem pengolahan air limbahnya didalam sitenya masing-masing dengan menggunakan tangki septik.

Drainase

Konsep pengelolaan drainase dilakukan dengan sistem ekologis yaitu tindakan yang sifatnya biologis-ekologis, dengan melestarikan atau menyediakan daerah hijau sebagai daerah retensi dan peresapan air yang optimal.

Persampahan

Konsep pengelolaan sampah dititikberatkan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, timbulnya genangan, gangguan estetika dan penyebaran penyakit. Sistem operasional pengelolaan sampah yang diarahkan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pengolahan akhir. Untuk kedepan direkomendasikan menggunakan konsep Pendekatan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep pendekatan ini sudah merupakan konsensus internasional. Program pengolahan sampah dengan mengurangi atau minimasi sampah dapat dilakukan pada setiap tahapan sistem pengelolaan sampah yaitu pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Walaupun begitu idealnya program pengurangan sampah sebaiknya dimulai sejak awal dari sumbernya, yaitu sejak pewadahan, yang berarti berhubungan langsung dengan peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah.

Dampak

Pedagang secara umum sangat terbantu bertambahnya pendapatan adanya pasca revitalisasi pasar tradisional (Stutiari & Arka, 2019). seperti contoh dari manajemen keuangan yang sudah tersistem dengan baik melalui teknologi yang di atur dalam pengelolaannya;

Pembeli dalam hal ini masyarakat akan merasakan nyaman dalam transaksi belanja, mulai dari kebersihan maupun pelayanan yang baik serta pembaharuan fasilitas setelah ada revitalisasi (Darmawan et al., 2018), Seperti contoh masyarakat akan lebih percaya akan pelayanan dengan dibuktikan dengan biil atau nota pembelian yang sudah tersistem sesuai harga pasar pada umumnya;

Pemerintah juga berhasil dalam memberikan tata ruang publik berupa pembangunan yang baik serta peningkatan pendapatan asli daerah (Prastyawan & Isbandono, 2018), Seperti contoh wilayah yang strategis setelah direvitalisasi dan dilengkapi sarana pendukung sehingga kondisi pasar tradisional tersebut selalu di padati oleh pengunjung pasar;

Pembeli dalam hal ini masyarakat akan merasakan nyaman dalam transaksi belanja, mulai dari kebersihan maupun pelayanan yang baik serta pembaharuan fasilitas setelah ada revitalisasi (Darmawan et al., 2018), Seperti contoh masyarakat akan lebih percaya akan pelayanan dengan dibuktikan dengan biil atau nota pembelian yang sudah tersistem sesuai harga pasar pada umumnya;

Pihak swasta juga akan berani melakukan investasi ke pasar tradisional dengan tujuan peningkatan daya beli terhadap pasar tradisional yang telah di revitalisasi (Budianto, 2018). Meskipun investasi di indentikan dengan hal yang bersifat modern. Pasar tradional sangat berpotensi untuk mendapatkan investasi dari kalangan dengan mengikuti budaya sebuah pasar tradisional.

Gambaran Umum Wilayah

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kabupaten/kota pelaksana Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) Tahun 2013 di Provinsi Kepulauan Riau bersama dengan Kota Batam. Pada tahun 1983, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1983 Tanggal 18 Oktober 1983 telah dibentuk Kota Administratif Tanjungpinang yang terdiri atas 2 kecamatan yaitu kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Barat.

Secara geografis, Kota Tanjungpinang berada di Pulau Bintan dan wilayah Kota Tanjungpinang terletak pada titik koordinat antara 00°51' - 00°59' Lintang Utara dan 104°23'104°34' Bujur Timur, dengan total luas wilayah sebesar 239,50 KM². Secara geologis, sebagian besar terdiri dari daerah berbukit-bukit dengan lembah yang landai dan daerah pesisir laut serta beberapa pulau. Luas wilayah Kota Tanjungpinang mencapai 131,54 KM² luas daratan dan 107,96 KM² luas lautan.

Topografi dan Fisiologi

Karakteristik Fisik Wilayah

Wilayah Kota Tanjungpinang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang pada umumnya merupakan daerah dengan dataran landai di bagian pantai, memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar dari 0 – 2 % hingga 40 % pada wilayah pegunungan. Sedangkan ketinggian wilayah pada pulau-pulau yang terdapat di Kota Tanjungpinang berkisar antara 0 - 50 meter di atas permukaan laut hingga mencapai ketinggian 400-an meter di atas permukaan laut. Secara keseluruhan kemiringan lereng di Kota Tanjungpinang relatif datar, umumnya didominasi kelerengan yang berkisar antara 0 – 2 % dengan luas wilayah mencapai 75,30 km², dan kemiringan lereng 2 – 15 % mempunyai luas sekitar 51,15 km². Sedangkan kemiringan lereng 15 – 40 % memiliki luas wilayah paling sedikit yaitu 5,09 km².

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Tanjungpinang didominasi oleh penggunaan lahan yang bersifat tidak terbangun (*non built up area*), seperti hutan yang luasnya mencapai 8.636 Ha (36,60%) dan perkebunan seluas 7.768 Ha (32,43%). Untuk lahan terbangun penggunaan lahan yang menonjol berupa perkampungan seluas 2.485,43 Ha (10,38%) dan kegiatan perdagangan. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tata Guna Lahan Kota Tanjungpinang

Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	Proporsi (%)
Perkampungan	2.485,43	10,38
Pertokoan	25,17	0,11
Pasar	15,49	0,06
Kebun Campuran	2.124,28	8,87
Perkebunan	7.768,06	32,43
Tanah Belum diperuntukan	2.755,57	11,51
Pelabuhan Udara	46,47	0,19
Hutan	8.636,56	36,60
Jumlah	23.950,00	100,00

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang

Penggunaan lahan di Kota Tanjungpinang hampir 40% masih berupa hutan yang sebagian besar termasuk dalam Kelurahan Senggarang dan Kampung Bugis yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Kota dengan keadaan topografi yang berbukit-bukit. Kawasan pemukiman di Kota Tanjungpinang sebagian besar terdapat di Kecamatan Bukit Bestari dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Kondisi tersebut ditunjang pula dengan dikembangkannya.

Perumahan Bintan Center dalam skala pemukiman perkotaan yang termasuk dalam Kecamatan Tanjungpinang Timur. Perumahan Bintan Center dalam skala pemukiman perkotaan yang termasuk dalam Kecamatan Tanjungpinang Timur. Untuk masa yang akan datang Kota Tanjungpinang akan diarahkan perkembangannya ke Kawasan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota, kawasan ini direncanakan sebagai pusat pemerintahan Kota

Tanjungpinang lengkap dengan fasilitas pendukung. Selain itu di Kawasan Senggarang ini juga direncanakan akan dikembangkan sebagai sebuah kota mandiri dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan Kota Tanjungpinang.

Pasar Baru I adalah pasar tradisional pertama di Kota Tanjungpinang, berlokasi di pusat kota tepatnya Jalan Pasar Ikan dan menjadi tumpuan masyarakat di Kota Tanjungpinang dan daerah lain di sekitar Kota Tanjungpinang. Untuk pengelolaan pasar diserahkan kepada BUMD Kota Tanjungpinang yaitu PT. Tanjungpinang Makmur Bersama.

Kependudukan

Sebagai modal dasar pembangunan, penduduk dapat dikatakan sebagai aset penting dalam menggerakkan roda pembangunan suatu daerah. Bukan hanya dengan jumlah yang besar saja, akan tetapi kualitas yang baik jauh lebih berguna dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu kehidupan & kesejahteraan masyarakat secara umum.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mengalami laju pertumbuhan yang berarti. Menurut data Disdukcapil Kota Tanjungpinang, pada tahun 2011 jumlah penduduk Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 230.380 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 4,39 %. Akan tetapi di tahun 2012 (berdasarkan data sementara Disdukcapil, Mei 2013), jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang masih stagnan di angka 230.380 jiwa.

Dari kepadatan penduduk setiap kecamatan terlihat bahwa penduduk terpadat berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat, dengan jumlah penduduk sebanyak 61.493 jiwa dan luas wilayah 34,5 km². Hal ini dapat diartikan bahwa di setiap Km² wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat terdapat penduduk sebanyak 1.782 jiwa. Jumlah dan kepadatan penduduk di Tanjungpinang mulai dari tahun 2010 – 2018 ditunjukkan oleh tabel yang tersedia di bawah ini.

Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Tanjungpinang 2010-2018

KECAMATAN	PENDUDUK			LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK	
	2010	2017	2018	2010-2018	2017-2018
1	2	3	4	5	6
BUKIT BESTARI	54.157	60.571	61.005	1,50	0,72
TANJUNG PINANG TIMUR	70.867	82.359	83.670	2,0	1,59
TANJUNG PINANG KOTA	17.026	17.723	17.998	0,70	1,55
TANJUNG PINANG BARAT	45.309	46.404	46.607	0,35	0,44
KOTA TANJUNG PINANG	187.59	207.057	209.280	1,39	1,70

Ekonomi

Perikanan

Sarana penangkapan ikan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, Pada tahun 2018 produksi perikanan berjumlah 2.284,76 ton (Rp. 86.999.933.000,-) ,naik dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah 1.938,74 ton (Rp. 52.577.070.000,-)

Perdagangan

Ekspor

Dari hasil BPS, nilai ekspor di Tanjungpinang pada tahun 2018 sebesar 7.559.788 US\$. Nilai ekspor terbesar ditujukan ke Singapura senilai US\$ 5.571.718 atau 73,70 % dari total nilai

ekspor, selanjutnya ke Kepulauan Solomon sebesar US\$ 1.416.320 atau 18,74 % dan Malaysia sebesar US\$ 571.750 atau 7,56 %.

Impor

Nilai impor Tanjungpinang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Nilai impor di tahun 2018 sebesar US\$ 12,82 juta, naik sebesar 14,27 % dari nilai impor tahun sebelumnya.

Industri

Secara berkala BPS melaksanakan survei perusahaan industri besar dan sedang. Kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun dengan mengunjungi semua perusahaan industri besar dan sedang yang ada. Yang dikategorikan perusahaan industri besar adalah perusahaan yang mempekerjakan 100 orang atau lebih dan yang dikategorikan perusahaan industri sedang adalah perusahaan yang mempekerjakan 20-99 orang tenaga kerja. Hasil pendataan mengungkapkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 17 perusahaan industri besar dan sedang di Kota Tanjungpinang yang mampu menyerap 1.088 tenaga kerja. Dibandingkan dengan tahun 2017, jumlah tenaga kerja diserap berkurang sebanyak 72 orang. Pasar Baru I adalah pasar tradisional pertama di Kota Tanjungpinang, berlokasi di pusat kota tepatnya Jalan Pasar Ikan dan menjadi tumpuan masyarakat di Kota Tanjungpinang dan daerah lain di sekitar Kota Tanjungpinang. Untuk pengelolaan pasar diserahkan kepada BUMD Kota Tanjungpinang yaitu PT. Tanjungpinang Makmur Bersama.

Pasar Baru I

Titik Koordinat :

NO	NAMA PASAR	BLOK	TITIK KOORDINAT SUDUT		
1	2	3	4		
I.	Pasar Baru I	-	1.	N 0,931607	E 104,444383
			2.	N 0,931312	E 104,444286
			3.	N 0,931321	E 104,444227
			4.	N 0,931481	E 104,444981

Sudah ada sejak Tahun 1969 dan direnovasi pada Tahun 1992.

1. Luas bangunan 1.775,5 M²
2. Bangunan 2 lantai, lantai 1 berjualan sayur mayur, sembako, kelontong, daging dan ayam sedangkan lantai 2 berjualan pakaian, sepatu dan aksesoris.
3. Kondisi fisik 40%.

Fasilitas Yang Ada.

1. 1 unit Bangunan Kantor Pasar Baru I
2. Tidak tersedia tempat parkir yang memadai
3. Tidak tersedia air bersih
4. Fasilitas MCK sudah rusak berat dan hancur
5. Fasilitas berdagang :

	RUKO		4 unit
	KIOS		176 Unit
			Yang layak dipergunakan 106 unit
			Sisanya sebanyak 70 unit tidak layak
	MEJA		242 Unit
			131 unit masih bisa dipergunakan 110 unit
			sudah hancur

Kesimpulan

Pasar tradisional merupakan ruang untuk syarat nilai-nilai kultural, yang sebagaimana tidak sekedar ruang ekonomi. Akan tetapi memiliki berbagai macam nilai kegunaan bagi seluruh masyarakat untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-sehari yang menjadi representasi ruang publik yang tidak sekedar jual beli. Seperti yang kita ketahui pada pasar kota lama Tanjungpinang dalam pemahaman konseptual revitalisasi pasar tradisional yang berorientasi sebagai wadah menguntungkan yang berhubungan dengan perdagangan.

Merevitalisasi pasar baru I bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar dan fasilitas-fasilitas yang ada di wilayah pasar baru I Tanjungpinang. Wilayah dan penduduk Tanjungpinang sangat pesat Revitalisasi ini akan memiliki dampak negatif seperti buruknya banyak kepentingan-kepentingan sehingga program yang dilaksanakan revitalisasi pasar tradisional belum untuk memenuhi kebutuhan pasar tradisional pasar baru I dan tidak sesuai dengan standarnya jika di dibandingkan dengan semua pasar yang ada di Tanjungpinang. Perancangan pasar baru I Menghadirkan dan memanfaatkan elemen lingkungan alamiah yang akan diintegrasikan dengan elemen lingkungan binaan dan buatan sebagai suatu kesatuan yang serasi, seimbang dan berwawasan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Aliyah, I. (2017). PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN. *cakra wisata*, 18(2), 1-16.
- Ella Alfianita, a. f. (2015). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance. *Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3(5), 758-762.
- Eni, P. S. (2011). *Revitalisasi Kota Tua Di Dunia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahadiansar, J. (2020). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional : Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang. *Administrasi Publik*, 6(3), 295-309.
- Maisani, N. (2013). Revitalisasi Kawasan Pasar Baru Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pusat Belanja Tertua di Jakarta. *Planesa*, vol 4(2), 69-78.
- Mangeswuri, D. . (2010). Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia. *Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.2(1).